

# **STUDI TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN NUNUKAN ( Studi Kasus Di Kelurahan Nunukan Selatan Kecamatan Nunukan Selatan )**

**Muh Jufri Yusuf<sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*Untuk mengetahui sejauh mana usaha pemerintah daerah Kabupaten Nunukan dalam memberdayakan masyarakat pesisir dan faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya dengan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan masyarakat di kelurahan Nunukan selatan Kecamatan Nunukan Selatan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan pemerintah daerah namun didalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Nunukan Selatan masih terdapat berbagai hambatan diantaranya anggaran yang masih terbilang minim dan para penyuluh sosialisasi Dinas Perikanan dan Kelautan yang masih kurang sehingga menghambat laju pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Nunukan Selatan Kecamatan Nunukan Selatan.*

***Kata Kunci:*** *Pemberdayaan Masyarakat, Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat pesisir, Kelurahan di Nunukan Selatan*

## **PENDAHULUAN**

Yang menjadi permasalahan hampir disetiap wilayah pesisir Indonesia adalah kemiskinan dan keterbelakangan baik dalam hal kesejahteraan maupun tingkat pendapatan perkapita, apabila di bandingkan dengan masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dan sebagainya. Menurut Dahuri(2001) Citra kemiskinan masyarakat pesisir yang sesungguhnya menjadi suatu ironi, mengingat Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas. Di dalam wilayah laut juga terdapat berbagai sumberdaya yang memiliki potensi ekonomi tinggi yang semestinya dapat dimanfaatkan untuk menjamin kesejahteraan masyarakat pesisir dan keluarganya. Masyarakat pesisir yang terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang hasil laut, serta masyarakat lainnya dimana kehidupan sosial ekonominya tergantung pada sumberdaya laut merupakan segmen anak bangsa yang umumnya masih tergolong

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: jufriyusuf@yahoo.com

miskin. Kesejahteraan masyarakat pesisir memerlukan program terobosan baru yang dapat meningkatkan akses mereka terhadap modal, manajemen dan teknologi serta dapat mentransformasikan struktur dan kultur masyarakat pesisir dan nelayan secara berkelanjutan

Salah satu fenomena yang terjadi di wilayah pesisir Kabupaten Nunukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di sektor Kelautan dan Perikanan (PNPM Mandiri KP). Sasaran dari program ini adalah masyarakat miskin kelautan dan perikanan yang tergabung dalam kelompok usaha yaitu usaha penangkapan ikan, usaha pengolahan hasil perikanan, dan usaha budidaya rumput laut.

Adanya program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Oleh karenanya pelaksanaan program tersebut harus sepenuhnya dievaluasi sebagai salah satu upaya untuk perbaikan dan pengembangan dalam pengelolaannya, sehingga tujuan dari program tersebut dapat dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat pesisir. Namun faktanya program ini belum sepenuhnya mampu menanggulangi tingkat kemiskinan masyarakat pesisir yang ada di Kabupaten Nunukan. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul **STUDI TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN NUNUKAN ( Studi Kasus Di Kelurahan Nunukan Selatan Kecamatan Nunukan Selatan )**”.

**a. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir Di Kelurahan Nunukan Selatan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan ?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksanannya Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Nunukan Selatan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan ?

**b. Tujuan penelitian**

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana usaha pemerintah daerah Kabupaten Nunukan dalam memberdayakan masyarakat pesisir
- 2) Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kabupaten Nunukan.

**c. Manfaat penelitian**

Dari hasil penelitian penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

- 1) Teoritis
  - a) Agar masyarakat yang ada di kelurahan Nunukan Selatan dapat mengelola hasil-hasil alam yang ada dengan baik dan menciptakan manusia yang produktif serta membangun infrastruktur yang ada di kelurahan Nunukan Selatan seperti

sarana dan prasarana dalam meningkatkan jumlah pendapatan dari hasil laut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir yang ada di kelurahan Nunukan Selatan.

- b) Sebagai bahan informasi serta masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat pesisir.
- c) Sebagai bahan informasi serta masukan bagi mata kuliah yang berkaitan dengan Pemberdayaan masyarakat.

## 2) Praktis

Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi Pemerintah daerah kabupaten Nunukan khususnya yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat.

## **Kerangka Dasar Teori**

### **a. *Pemberdayaan masyarakat***

Menurut Kartasasmita (1996 ) adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat pesisir adalah Terwujudnya struktur ekonomi Indonesia yang berbasis pada kegiatan ekonomi di wilayah pesisir dan laut sebagai wujud pemanfaatan dan pendayagunaan sumberdaya alam laut.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat.dalam rangka itu pula diperlukan langkah-langkah yang lebih positif selain dari menciptakan iklim dan suasana. perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input) serta membuka akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang nantinya dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya

### **b. *Pemberdayaan masyarakat pesisir***

Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam hal ini adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat pesisir Kelurahan Nunukan selatan sebagai salah satu kelompok masyarakat yang mengembangkan kehidupan di perairan laut dan hidup dalam kondisi marginal yang diharapkan mampu memperbaiki akses terhadap modal, informasi dan teknologi perikanan sehingga masyarakat pesisir Kelurahan Nunukan selatan dapat lebih mudah memasarkan hasil perikananannya, mendapatkan surplus dan meningkatkan taraf kesejahteraanKartasasmita (1996 ).

### **c. *Kelurahan***

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang kelurahan, kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten/ kota dalam wilayah kerja kecamatan. Kemudian dijelaskan Kelurahan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota yang berkedudukan di wilayah kecamatan dan dipimpin oleh lurah yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/Walikota atas usul Camat dari Pegawai Negeri Sipil.

**d. Definisi Konseptual**

Pemberdayaan masyarakat pesisir Di Kelurahan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan adalah upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan unit- unit sosial ekonomi dalam bentuk perangkat pranata sosial ekonomi dan orang yang ada dalam kehidupan masyarakat, dan bagaimana mengatasi ketidakmampuan masyarakat pesisir terhadap keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari kondisi kemiskinan yang dialami sebahagian besar masyarakat pesisir Di Kelurahan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif - kualitatif. Menurut Atherton dan Klemmack (dalam Adimihardja, 2002: 35) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. (dalam Azwar, 2009)

**a. Fokus Penelitian**

- 1) Pemberdayaan masyarakat pesisir Di Kelurahan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan .
  - a) Akses pada pengetahuan & tehnologi dan regenerasi Nelayan
  - b) Partisipasi dari Institusi sosial, agama dan budaya
  - c) Pemberdayaan Masyarakat di Sektor Mikro
  - d) komersialisasi Usaha (Corporatitation) dan Akses Modal
- 2) Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat pesisir Di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan

**b. Lokasi penelitian**

Lokasi dalam Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Nunukan Selatan Kecamatan Nunukan selatan Kabupaten Nunukan

**c. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2006) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan,

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Untuk menentukan nara sumber dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling yang dipadukan dengan teknik snowball. Menurut Sutrisno (dalam Hamidi, 2008 ) Purposive sampling adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat populasi yang diketahui sebelumnya. Subjek tersebut merupakan kelompok kunci dari kelompok yang ada dalam populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi key informans (informan kunci) dalam pengumpulan data adalah Ibu Haniah selaku ketua Seksi pemberdayaan masyarakat di Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Nunukan.

Kemudian untuk memperoleh informasi lebih lengkap digunakan teknik Snowball, yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap (Satori dkk, 2009:53).

*d. Teknik Pengumpulan data*

Penulis menggunakan beberapa teknik Pengumpulan data yaitu:

- 1) Penelitian Pustaka (Library Research), yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian skripsi ini.
- 2) Penelitian Lapangan (Field Work Research)
  - a) Observasi
  - b) Wawancara (Interview).
  - c) Dokumen(dalam Satori dkk, 2009)

*e. Teknik Analisis Data*

Melakukan Analisis data maksudnya adalah menetapkan tahap-tahap, langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Pada prinsipnya analisis data merupakan sejumlah aktifitas yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pengumpulan data atau informasi berlangsung, sampai pada penarikan kesimpulan berupa konsep atau hubungan antar konsep (dalam Hamidi, 2008).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Deskriptif Kualitatif melalui data sekunder. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Satori dkk, 2009) bahwa analisis data deskriptif kualitatif terdiri atas empat Tahap yaitu :

1. Tahap pengumpulan (Data Collection)
2. Tahap reduksi data (Data Reduction)

3. Tahap penyajian data (Data Display)
4. Tahap Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verifying)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Maridan mempunyai 5 Rukun Tetangga (RT) dan mempunyai 1 Rukun Warga (RW) dengan jumlah 1.275 Kepala Keluarga (KK). Luas wilayah Kelurahan Penajam kurang lebih 28 Km<sup>2</sup> dan mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan wilayah Kelurahan Selisun
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan wilayah Kelurahan Mansapa
- 3) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Wilayah selat Sebatik
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Wilayah Dese Binusan

### b. Keadaan Penduduk

#### 1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kelurahan Maridan sebanyak 5.476 jiwa dan terdiri dari 1.275 KK yang tersebar pada 5 Rukun Tetangga (RT) dan 1 Rukun Warga (RW). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1  
Penduduk Kelurahan Maridan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jiwa
1.	Laki – laki	2.889
2.	Perempuan	2.557
<b>Jumlah</b>		<b>5.476</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Penelitian

#### 2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Pendidikan

Untuk tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Nunukan selatan bermacam-macam. Sebagian besar berpendidikan tamat SMU/SLTA walaupun ada juga yang jenjang perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.2  
Penduduk kelurahan maridan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak	41
2.	Sekolah Dasar	1.304
3.	SMP/SLTP	579
4.	SMA/SLTA	893

5.	Akademi/D1- D3	137
6.	Sarjana/S1-S3	390
<b>Jumlah</b>		<b>3.344</b>

*Sumber : Diolah dari Hasil Penelitian*

### 3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Atau Mata Pencarian

Dengan melihat data di atas Masyarakat di Kelurahan Maridan di dominasi oleh Petani, Pengusaha Kecil dan menengah dan Karyawan Swasta, sehingga pemerintah seharusnya dapat membantu memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat Petani dan Pengusaha Kecil dan menengah

Tabel 4.3

Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan atau mata pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	211
2	Buruh Tani	91
3	Pegawai Negeri Sipil	448
4	Karyawan swasta	201
5	Pedagang	638
6	Pertukangan	23
7	Nelayan	31
8	Penyedia Jasa	33
9	ABRI	55
10	pensiunan	4
11	Perawat swasta	8
<b>Jumlah</b>		<b>1.735</b>

*Sumber : Diolah dari Hasil Penelitian*

### 4) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan kepercayaan atau agama yang dianut oleh penduduk kelurahan loa bakung juga bervariasi.

Tabel 4.4

Penduduk Kelurahan Maridan berdasarkan agama

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	5,063
2.	Kristen	211
3.	Katholik	190
4.	Hindu	12
5.	Budha	-
6.	Penganut/Penghayatan Kepercayaan Tuhan YME	-

<b>Jumlah</b>	<b>5.476</b>
---------------	--------------

*Sumber : Diolah dari Hasil Penelitian*

Berdasarkan Tabel jumlah penduduk berdasarkan Agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Nunukan Selatan diketahui Agama Islam sebanyak 5.063 orang, dan Protestan Sebanyak 211 orang, lalu katolik sebanyak 190 orang, sedangkan pemeluk hindu 12 orang dan budha tidak ada di Kelurahan Nunukan Selatan.

**c. Pembahasan hasil penelitian**

***Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Nunukan Selatan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan***

***1) Akses Pada Pengetahuan Dan Teknologi Serta Regenerasi Nelayan yang meliputi:***

***a) Regenerasi Nelayan/Pembudidaya Rumput Laut.***

Regenerasi nelayan Di Kelurahan Nunukan Selatan Selatan tidak berjalan, hal tersebut disebabkan nelayan telah beralih profesi dari nelayan menjadi petani rumput laut,

***b) Implementasi Tehnologi Tepat Guna***

Tehnologi tepat guna yang dikembangkan oleh pihak Dinas perikanan dan kelautan (DKP) yakni kebun bibit dengan sistim seleksi dimana petani dapat mengembangkan bibit unggul yang siap dibudidayakan, serta metode penjemuran yang dikenal dengan metode penjemuran sistim gantung dimana sistim ini jauh lebih efisien dari segi waktu dan hasil penjemuran dabandingkan dengan sistim penjemuran hampanan di lantai yang memakan waktu yang agak lama yakni 7-8 hari dan harus dibolak-balik secara berkala di bawah terik matahari,metode penjemuran sistim gantung juga unggul dari hasil penjemuran dimana hasil jemuran rumput laut tidak terlalu susut sehingga cenderung berat disbanding sisitim hampanan dan tidak perlu dibolak-balik secara berkala

***c) Pengembangan Teknologi Lokal***

Terdapat teknologi lokal yang dikembangkan sendiri oleh masyarakat pesisir Kelurahan Nunukan Selatan dalam pembudidayaan rumput laut yakni dengan metode long line yaitu Metode long line adalah metode budidaya dengan menggunakan tali panjang yang dibentangkan. Metode budidaya ini banyak diminati oleh masyarakat karena alat dan bahan yang digunakan lebih tahan lama, dan mudah untuk didapat. Teknik budidaya rumput laut dengan metode ini adalah menggunakan tali sepanjang 50 – 100 meter yang pada kedua ujungnya diberi jangkar dan pelampung besar, setiap 25 meter diberi pelampung utama yang terbuat dari drum plastik atau styrofoam. Pada setiap

jarak 5 meter diberi pelampung berupa potongan styrofoam/karet sandal atau botol aqua bekas 500 ml.

- 2) *Partisipasi Dari Institusi Sosial, Agama Dan Budaya yang meliputi*  
a) Meningkatkan fungsi lembaga masyarakat, agama dan budaya.

Lembaga masyarakat, agama dan tokoh masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir karena suara mereka mewakili suara mayoritas penduduk dan sebagai penyalur aspirasi kepada birokrasi daerah, ada beberapa gabungn kelompok tani di Kelurahan Nunukan Selatan yang kini cukup berkontribusi dalam masyarakat pesisir diantaranya gabungan kelompok petani yang berperan sebagai penyeimbang harga rumput laut yang dulunya sering mengalami jatuh harga ketika musim panen tiba. Dapat dikatan bahwa peran lembaga masyarakat, agama dan budaya di kelurahan Nunukan Selatan berjalan dengan baik. Gabungan kelompok tani berjalan dengan baik karena secara keseluruhan berperan aktif dalam menstabilkan harga rumput laut yang dulunya selalu mengalami penurunan harga di saat musim panen tiba, Gabungan Kelompok Petani (Gapoktan) memiliki peran sebagai sentra penampung rumput laut di daerah. Kalangan petani dapat menjadikan Gapokan sebagai tempat menjual hasil produksi mereka selain dilempar kepada pengepul.

- b) Partisipasi Perempuan Pesisir

Masyarakt khususnya kaum perempuan sangat berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat selain mereka berperan aktif dalam pemasangan bibit rumput laut, adapun untuk saat ini mereka sudah mulai diberdayakan oleh Dinas Perikanan dan kelautan dengan diberikan pelatihan dalam mengelola hasil rumput laut mentah menjadi hasil rumput laut siap makan baik itu dalm bentuk amplang, kerupuk rumput laut dan dodol

- 3) *Pemberdayaan Masyarakat Pada Sektor Mikro yang meliputi :*

- a) Minimarket di Pesisir.

Minimarket belum bisa diketemukan di wilayah Kelurahan Nunukan Selatan hal ini dikarenakan masyarakat Kelurahan Nunukan Selatan Masih cenderung memilih berbelanja di pasar tradisional ketimbang di minimarket, selain mereka menjual hasil kebun yang mereka hasilkan mereka juga bisa sambil berbelanja kebutuhan sehari-hari mereka

- b) Paket Penyaluran Solar

Untuk paket BBM yang khusus di subsidi untuk petani rumput laut di Kelurahan Nunukan Selatan belum ada, namun Pemerintah Melalui Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) memberikan surat rekomendasi untuk memperoleh BBM

bersubsidi umum, yang maksudnya petani rumput laut diberikan surat rekomendasi untuk memperoleh BBM bersubsidi dalam jumlah besar yang akan dipergunakan nelayan/ petani rumput laut untuk melakukan aktivitasnya, karena untuk masyarakat biasa apabila tidak memiliki surat rekomendasi tersebut pembeliannya akan dibatasi pihak penyalur BBM subsidi

c) Budidaya Rumput Laut

Dalam program revitalisasi perikanan budidaya sasaran produksi rumput laut pada tahun 2012 adalah sebesar 50.763.00 ton. Bentangan garis pantai serta pulau-pulau dengan dasar perairan berkarang dan berpasir serta dukungan perairan yang terlindung dan relatif tenang sangat menunjang dalam usaha budidaya rumput laut. Dukungan sumber daya manusia yang sebagian besar adalah nelayan tradisional sangat berpeluang untuk mengembangkan jenis usaha alternatif ini. Dukungan pasar yang terus meningkat untuk komoditi ini juga menjadi latar belakang usaha alternatif ini dilaksanakan

d) Proses Pasca Panen

Proses pasca panen adalah penentu kualitas rumput laut karena melalui penjemuran kadar air dan kebersihannya dapat ditentukan, Cuaca juga yang tidak menentu membuat petani tidak menjemur dengan maksimal.

4) *Komersialisasi Usaha (Corporatitation) dan Akses Modal yang meliputi :*

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP)

Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) selama dua tahun terakhir menyelenggarakan suatu program nasional yang bernama Program Pemberdayan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Program PEMP). Program PEMP ini bisa dikatakan sebagai suatu program usaha perikanan terpadu, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Keterpaduan juga terwujud dalam hal kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan masyarakat yang memang tidak terfokus pada kegiatan tertentu namun tersebar ke dalam kelompok kegiatan yang saling terkait. Demikian pula keterpaduan diwujudkan melalui pelibatan stakeholder yang berasal dari berbagai pihak, instansi pemerintah, masyarakat dan swasta. Berikut ini adalah uraian singkat tentang PEMP yang kiranya dapat memberikan gambaran tentang baik keterpaduan pengelolaan perikanan maupun keterpaduan produksi perikanan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2004).

b. Pengusahaan Usaha Individual Para Nelayan pengusahaan usaha individual yang dilakukan Pemerintah kabupaten Nunukan telah lama dilakukan yakni dengan pemberian bantuan berupa modal usaha untuk para nelayan ataupun usaha pembudidaya rumput laut. Adapun usaha yang dilakukan pemerintah setempat Khususnya di Kelurahan Nunukan Selatan yaitu :

- a) Memberdayakan masyarakat dari masyarakat yang tidak berdaya menjadi masyarakat yang berdaya, mandiri, dan madani.
- b) Menggali nilai-nilai masyarakat yang sudah luntur
- c) Mengikuti sertakan masyarakat berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

e) ***Jejaring Ekonomi Untuk Masyarakat Pesisir***

Dapat kita lihat jejaring ekonomi untuk masyarakat pesisir telah berjalan di Kabupaten Nunukan Khususnya di Kelurahan Nunukan Selatan yakni koperasi unit desa dan sebagainya hal ini ditujukan agar dapat mengontrol harga rumput laut agar harganya stabil pada musim panen. Posisi Kabupaten Nunukan yang masuk dalam 14 anggota Jejaring Pemuliaan Rumput Laut Nasional turut menguntungkan daerah ini. Nunukan dan Kabupaten Brebes, dua daerah yang terlibat di dalam jejaring tersebut, mendapatkan prioritas menggunakan hasil riset, Seperti kemarin mereka riset di IPB. Hasil riset diutamakan keanggotaan dulu yang mengambilnya

f) ***Akses Perbankan Banking Dan Non Perbankan***

Sebagai bank milik pemerintah daerah Bank Kaltim aktif memberikan pinjaman modal usaha kepada masyarakat pembudidaya rumput laut dalam meningkatkan hasil produksi melalui suntikan dana dari daerah

***Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan***

a. ***Potensi Budidaya Perikanan.***

Kelurahan Nunukan Selatan memiliki potensi sumberdaya perikanan budidaya yang terdiri dari tambak seluas 25 ha, kolam 2.31 ha, laut 406.14 ha. Pada tahun 2010 ini lokasi tersebut telah dimanfaatkan dengan berbagai jenis Komoditas. Ini menunjukkan komoditi rumput laut merupakan komoditi perikanan yang unggul dan memiliki kualitas yang baik hal ini sudah dibuktikan dengan kualitas rumput laut Kabupaten Nunukan adalah salah satu rumput laut yang terbaik di Asia Tenggara.

b. ***Sosialisasi.***

Hasil yang diharapkan dari proses sosialisasi adalah dimengerti dan dipahaminya secara utuh tentang konsep-konsep, prinsip prosedur, kebijakan dan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program pengembangan budidaya rumput laut maupun penguatan modal dan usaha kelompok budidaya rumput laut oleh pelaku-pelaku pendukung yaitu penyuluh dan masyarakat sebagai pelaku sekaligus sasaran penerima program. Untuk mencapai pemahaman yang utuh tentang program tersebut, maka proses sosialisasi tidak hanya dilakukan pada awal pelaksanaan program saja melainkan secara terus menerus sampai dengan akhir pelaksanaan program.

**c. *Partisipasi Masyarakat.***

Bahwa yang dimaksud partisipasi masyarakat disini adalah keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap tahapan kegiatan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat petani rumput laut. Sebagaimana mekanisme kerja yang telah diuraikan, terlihat jelas bahwa pola partisipasi masyarakat memang sangat dominan dalam semua tahapan kegiatan program pemberdayaan masyarakat petani rumput laut ini mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan serta evaluasi. Dapat dilihat dari banyaknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang dibentuk masyarakat yang ada di setiap kelurahan. Oleh karena itu kita tidak dapat pungkiri dan memahami dengan jelas bahwa program ini hanya bisa berhasil jika mendapat respon dan perhatian dari masyarakat.

**d. *Sumber Daya Manusia (SDM).***

Salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat petani rumput laut ini yaitu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dalam hal ini yang dimaksud adalah para pelaku pelaksana program pemberdayaan rumput laut ini. Dapat dilihat bahwa penyuluh budidaya merupakan pelaku utama dalam mendukung setiap program yang diselenggarakan.

**e. *Anggaran.***

Anggaran merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat rumput laut ini karena anggaran merupakan faktor penggerak seluruh elemen-elemen dari sebuah lembaga pemerintahan. Dalam pelaksanaan program penguatan modal dan usaha kelompok budidaya rumput laut, pengembangan budidaya rumput laut serta penyuluh budidaya anggaran dasarnya dapat diperoleh dari Dana APBN pusat, DAK-DAU, DKP Propinsi Kalimantan Timur, dan Pemkab.

**f. *Kondisi Sarana dan Prasarana.***

Keberadaan sarana dan prasarana dalam suatu dinas merupakan salah satu modal untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi

suatu Dinas sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut tujuan pelaksanaan program dan kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal.

## **PENUTUP**

- 1) Pemerintah daerah sebaiknya mengundang pihak swasta lebih banyak lagi untuk membangun industri pengolahan hasil perikanan sehingga rumput laut tidak hanya dijual mentah tapi dapat diolah menjadi produk-produk makanan ataupun kosmetik. Pihak Swasta diperlukan untuk mendukung pengembangan usaha dan juga untuk mengambil peran dalam pengembangan industri perikanan karena kemampuan pemerintah dalam hal pemasaran yang terbatas.
- 2) Pemerintah perlu melakukan rekrutmen pegawai dalam bidang penyuluh perikanan, melihat tenaga teknis ini sangat kurang.
- 3) Memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat tentang berbagai bantuan program dan prosedurnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para petani rumput laut agar dapat mengembangkan budidaya perikanannya.
- 4) Untuk mencapai tingkat keberhasilan pembangunan yang semaksimal mungkin maka ke depan perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta pengendalian yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Keberhasilan pembangunan perikanan dan kelautan tergantung pada partisipasi seluruh stakeholders perikanan dan kelautan selain itu keberhasilan tersebut dapat dicapai dengan system pelaksanaan yang bottom up dengan senantiasa mempertimbangkan aspirasi dari bawah utamanya pembudidaya rumput laut sebagai objek pembangunan perikanan dan kelautan Kabupaten Nunukan khususnya di Kelurahan Nunukan Selatan.

## ***Daftar Pustaka***

- Dahuri dan Alimuddin.2004. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu.PT. Pradya Paramitha. Jakarta
- Dahuri.2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu.PT Pradya Paramitha. Jakarta
- Dahuri.2002. Pengelolaan Kelautan dan Perikanan Nasional.PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Kartasasmita, Ginandjar. 1995. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat”, dalam Bestari, Nomor 20 tahun VIII Agustus-Desember 1995.
- Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991

Moh.Nazir. Ph. D, Metode Penelitian(Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003

Prof. Dr. S. Nasution, M.A. Metode Research, Bumi Aksara, Jakarta 2004.

Fauzi, A. 2005. Kebijakan Perikanan Dan Kelautan (*Isu, Sintesis Dan Gagasan*).Jakarta : PT Gramedia Pustaka.

***Refrensi Lain :***

Departemen Perikanan Dan Kelautan. 2004. Keputusan Menteri Perikanan Dan Kelautan RI No 18 Tentang Program PEMP. Jakarta.